

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah subjek ideal yang mampu mengembangkan proses berpikir anak dimulai dari usia dini, usia pendidikan kelas awal (pendidikan dasar), pendidikan menengah, pendidikan lanjutan dan bahkan sampai mereka berada di bangku perkuliahan. Khusus untuk siswa pendidikan dasar (SD), matematika sangat berguna sekali bagi mereka untuk mengembangkan proses berfikir mereka mulai dari hal-hal yang sederhana sampai kepada hal-hal yang rumit.

Cakupan materi pelajaran matematika disekolah dasar dijelaskan dalam kurikulum tingkat satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006 : 23) adalah sebagai berikut :

- a. Bilangan yang mencakup melakukan dan menggunakan operasi hitung, sifat-sifat operasi hitung, dalam memecahkan masalah matematika.
- b. Pengukuran dan geometri mencakup mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang, melakukan operasi hitung melibatkan keliling, luas, volume, dan menggambarkan letak titik dalam koordinat.
- c. Pengolahan data yang mencakup mengumpulkan menyajikan dan menafsirkan data.

Berdasarkan cakupan materi yang harus dipelajari di sekolah dasar terbatas pada bilangan , pengukuran, dan pengolahan data.

Sedangkan faktor yang paling menunjang keberhasilan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika adalah metode dan media. Metode pembelajaran menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999:114), Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001:19), WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (<http://ainamulyana.blogspot.com> diakses 2013/02/06).

Sedangkan hasil belajar menurut Hamalik (2002: 155), Dimiyati (2002: 3), Sudjana (1990:22), Nasution (2006:36), Bruner (dalam Kokom 2010:21), Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. (<http://www.duasatu.web.id>, diakses 2013/02/06).

Salah satu metode pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar adalah metode pembelajaran group investigation (Krismanto, 2003:6). Sudjana (Mudrika, 2007:15)

mengemukakan bahwa group investigation dikembangkan oleh Herbert Thelen sebagai upaya untuk mengkombinasikan strategi mengajar yang berorientasi pada pengembangan proses pengkajian akademis. Kemudian Joyce dan Weil (1980:230) menambahkan bahwa model pembelajaran GI yang dikembangkan oleh Thelen yang bertolak dari pandangan John Dewey dan Michaelis yang memberikan pernyataan bahwa pendidikan dalam masyarakat demokrasi seyogyanya mengajarkan demokrasi langsung.(<http://alaskawruh.blogspot.com>, diakses 2013/06/02)

Pelajaran matematika yang dilakukan saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan, karena pembelajaran masih didominasi oleh pengajar dan hanya penyampaian informasi saja, tidak banyak melibatkan aktivitas siswasehingga siswa sendiri kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan demikian pembelajaran yang diperoleh siswa kurang bermakna dan mengakibatkan prestasi hasil belajar rendah. Melihat kenyataan seperti itu, penelitian dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman, aktivitas siswa ke arah yang lebih baik.

Salah satu Referensi yang akan digunakan dalam menggunakan metode group investigation ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa melalui metode pembelajaran group investigation siswa kelas Vsekolah dasar negeri ponjong IV gunungkidul Tahun ajaran 2011/2012 Oleh Heru Pratikno NIM 07108248119. Dari penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa “ Penerapan Metode Pembelajaran Metode investigation dapat meningkatkan Keaktifan siswa dan Hasil belajar.

Dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Terpadu Arofah 2 Klego, kabupaten Boyolali dikelas IIIA dengan jumlah murid 21 siswamenunjukkan 12 siswa atau 61,9 % siswa mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM yang diharapkan adalah 70. Siswa sebagian besar mendapatkan nilai dibawah KKM karena mereka kurang memahami materi yang diberikan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan jauh dari pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyadari pentingnya mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGUNAAN METODE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IIIA SDIT AROFAH 2 KLEGOTAHUN PELAJARAN 2012/2013“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan metode Group Investigation dapat meningkatkan aktifitas siswa pada mata pelajaran matematika kelas IIIA semester II SDIT Arofah 2 Klego Tahun ajar 2012/2013.

2. Bagaimanakah dengan penggunaan metode Group investigation dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran matematika kelas IIIA semester II SDIT Arofah 2 Klego Tahun ajar 2012/2013.

C. Tujuan penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode investigation dalam pembelajaran matematika kelas IIIA semester 2 SDIT Arofah 2 Klego tahun ajaran 2012/2013
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode group investigation dalam pembelajaran matematika kelas IIIA semester 2 SDIT Arofah 2 Klego tahun ajaran 2012/2013

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Group Investigation (GI)*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

a) Melatih agar mampu bekerja secara kelompok serta peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa.

b) Melatih untuk dapat menyelesaikan sesuatu masalah secara demokratis.

- c) Melatih dan membentuk untuk berbersikap logis, berfikir kritis, kreatif, cermat, inovatif dan disiplin dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.
 - d) Pembelajaran lebih menyenangkan, materi mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Manfaat bagi peneliti
- a) Meningkatkan kreatifitas dan kualitas pembelajaran matematika.
 - b) Meningkatkan profesionalisme peneliti dalam mengajar.
 - c) Memberi motivasi pendidik lain tentang penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Manfaat untuk sekolah
- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
 - b) Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina guru dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran di sekolah.
 - c) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik mata pelajaran matematika atau lainnya di SDIT Arofah 2 Klego.